

ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA HILINAKHE (STUDI KASUS: TERNAK LELE DESA HILINAKHE)

Submission date: 26-Jan-2024 02:33AM (UTC-0500)
by Zebua Juniat Krisna Nifataya

Submission ID: 2278829358

File name: SKRIPSI_JUNIAT_ZEBUA_2319599.docx (1.25M)

Word count: 13743

Character count: 92631

**ANALISIS PENGEMBANGAN ¹ USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
HILINAKHE
(STUDI KASUS: TERNAK LELE DESA HILINAKHE)**

SKRIPSI



Oleh:

JUNIAT KRISNA NIFATAYA ZEBUA
NIM. 2319599

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern sekarang ini, banyak masyarakat pada sebuah Negara tidak memiliki penghasilan. Baik itu penghasilan yang tetap maupun tidak tetap dalam menunjang ekonomi keluarganya. Banyaknya masyarakat pengangguran membuat angka kemiskinan tinggi pada sebuah Negara. Negara akan melakukan berbagai upaya agar masyarakatnya dapat hidup makmur dan sejahtera sehingga angka kemiskinan dapat teratasi. Pemerintah akan memberikan program peluang usaha kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya. Program ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi pada Negara tersebut, sehingga dapat memperkecil angka kemiskinan yang ada.

Manfaat didirikannya usaha adalah untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat tentang hal baru yang ditemui dalam melakukan usaha, dapat meringankan beban ekonomi masyarakat karna masyarakat dapat bekerja serta mendapatkan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Kegiatan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan daya serta taraf hidup masyarakat, karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat terpenuhi. Program peluang usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yakni melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. UMKM adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis yang menyangkut keberlangsungan hidup orang banyak, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM memiliki peran dalam meningkatkan kesempatan kerja bagi pengangguran. Ini didasarkan pada jumlah lowongan kerja yang tidak cukup bagi pengangguran. Dengan adanya UMKM maka akan memperkecil jumlah pengangguran yang ada.

Perkembangan UMKM dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal yakni motif ekonomi dan eksternal yakni lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi lingkungan hidup seseorang dalam melaksanakan kehidupan ekonominya. Untuk mewujudkan perekonomian yang kokoh, usaha kecil perlu diberdayakan agar dapat mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah, serta diharapkan dapat menjadi usaha yang tangguh, unggul serta mandiri sehingga peranan dalam mendorong sektor perekonomian semakin meningkat. Peran UMKM adalah menyerap tenaga kerja yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga produk-produk UMKM yang memiliki keunggulan dapat menembus pasar global.

Seiring berkembangnya teknologi serta permintaan pasar akan kebutuhan, perkembangan industri rumahan sangat berkembang pesat pada sebuah daerah. Banyaknya masyarakat membuat meningkatnya keinginan akan kebutuhan pangan. Misalnya lauk pauk yakni ikan lele. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang di Desa Hilinakhe adalah industri rumahan yakni ternak ikan lele. UMKM ternak ikan lele merupakan tambahan sumber pendapatan keluarga, baik itu masyarakat individu yang menjadi pendiri usaha maupun masyarakat lain yang terkait sehingga dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta jauh dari kata kemiskinan, dan juga sebagai penunjang ekonomi pada daerah yang ditempati.

Kesejahteraan merupakan keadaan yang baik, kondisi masyarakat dimana orang-orangnya hidup makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Masyarakat dikatakan sejahtera ketika semua kebutuhan kehidupannya terpenuhi. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder yakni makanan, minuman, pakaian dan lain-lain. Kesejahteraan merupakan idaman bagi setiap masyarakat sehingga banyak cara yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan tersebut. Untuk menciptakan kesejahteraan, masyarakat memiliki kesadaran untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut sehingga masyarakat memiliki dorongan untuk melakukan sebuah usaha. Dengan adanya UMKM, diharapkan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat sehingga akan meminimalisir angka kemiskinan, jumlah pengangguran dan rendahnya pendapatan masyarakat.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang menandakan bahwa masyarakatnya telah berada di lingkup sejahtera.

Salah satu kegiatan UMKM yang menjadi objek penelitian penulis yakni dibagian ternak ikan lele. Program tahunan masyarakat di desa Hilinakhe yakni pembagian bibit ikan lele disetiap kepala keluarga. Program ini mulai berjalan dari tahun 2022 hingga sekarang. Setiap kepala keluarga akan diberikan minimal 200 ekor bibit ikan lele untuk dipelihara. Tahun 2023, pemerintah desa membagikan 400 bibit ikan lele per masing-masing kepala keluarga untuk dikembangkan. Program ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta mengurangi pengangguran.

Hambatan yang didapat ketika berternak lele diantaranya masalah dalam modal pembelian makanan ikan lele, kualitas air kolam ikan lele, serta pemasaran yang akan mengakibatkan rendahnya mutu ikan lele sehingga tidak adanya kontinuitas dalam berproduksi, kesiapan dalam menghadapi tantangan pengembangan usaha serta penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja. UMKM ini dipandang mampu untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat termasuk dalam menurunkan angka kemiskinan keluarga. Oleh karena itu, keberadaan UMKM ketahanan pangan masyarakat telah banyak memberikan dampak peningkatan kesejahteraan ekonomi terutama untuk pemilik UMKM.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa masalah yakni yang pertama masih banyak ditemukan pengangguran di desa Hilinakhe sehingga semakin meningkatnya angka kemiskinan yang membuat masyarakat kurang berkecukupan dalam memenuhi biaya dan kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, banyak masyarakat tidak memanfaatkan dengan baik hasil ikan lele untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga akan menimbulkan kemiskinan kepada masyarakat. Ikan lele bisa dijual atau dipasarkan kepada masyarakat sehingga masyarakat akan mendapat keuntungan. Ketiga, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dalam mengembangkan ikan lele yang sudah ada. Masyarakat akan selalu menunggu bantuan dana dari pemerintah desa, sedangkan desa memberikan

kesempatan untuk berternak lele agar masyarakat dapat menjual hasil lele tersebut sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan masyarakat. Keempat, masyarakat desa Hilinakhe kurang dalam penguasaan teknologi sehingga masyarakatnya tidak memasarkan dengan baik hasil dari ternak ikan lele. Masyarakat kurang dalam memanfaatkan pemasaran digital yang akan mengakibatkan UMKM mengalami kesulitan dalam berkembang yang membuat penjualan tidak meningkat dan kapasitas produk yang stagnan. Kelima, kurangnya masyarakat dalam perencanaan bisnis serta menyusun anggaran untuk menghindari terjadinya kerugian. Masyarakat desa Hilinakhe juga perlu memiliki pengetahuan yang luas dalam menjalankan bisnis ternak ikan lele sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menilai bahwa ternak lele sebagai UMKM masih belum berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Hilinakhe.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Afro Fitria dengan judul “Analisis dampak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat (studi pada sentra industri kecil roti desa Kalimalang kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo) menarik kesimpulan terkait skripsinya yakni UMKM roti yang berada didesa Kalimalang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pola kekerabatan. Selain itu, UMKM Desa Kalimalang memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat.

Berdasarkan observasi dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilinakhe (Studi Kasus: Ternak Lele Desa Hilinakhe)”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang di paparkan dari latar belakang masalah, penelitian ini dibatasi untuk kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada **“Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam**

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilinakhe (Studi Kasus: Ternak Lele Desa Hilinakhe).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilinakhe (Studi Kasus: Ternak Lele Desa Hilinakhe)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilinakhe (Studi Kasus: Ternak Lele Desa Hilinakhe).

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian yang dilakukan adalah untuk:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat desa khususnya Desa Hilinakhe dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan UMKM Ternak Lele.

2. Bagi Peneliti

Manfaatnya yakni untuk menambah pengetahuan dan wawasan

3. Bagi Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

Manfaatnya yakni untuk menambah informasi yang berkaitan dengan dampak UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaatnya yakni untuk menambah wawasan serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan penelitian tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, serta sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah dan menjelaskan hal-hal yang akan dipermasalahkan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan pengertian masing-masing variabel penelitian, kerangka berpikir dan peneliti terdahulu

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, identifikasi operasional variabel, lokasi penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi temuan dan penelitian, hasil penelitian dan hasil pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

2.1.1 Pengertian Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain (Kurnia Dewi, dkk, 2020: 1). Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan visi, inovasi, dan melihat setiap peluang yang ada. Pada dasarnya manusia diharuskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing dan melalui usaha yang dijalankan tersebut itu artinya bahwa manusia tersebut telah memenuhi kebutuhannya masing-masing. Kewirausahaan bukanlah talenta dari lahir ataupun pengalaman langsung. Tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia dapat dipelajari dan juga diajarkan. Berikut pengertian kewirausahaan menurut para ahli (Kurnia Dewi, dkk, 2020: 1), yakni:

a. Menurut Richard Cantillon

Kewirausahaan adalah sebagai pekerjaan seorang pengusaha yang membeli barang pada harga tertentu kemudian menjualnya kembali tetapi dengan harga yang tidak pasti.

b. Menurut Penrose

Kewirausahaan adalah kegiatan yang identifikasi peluang dalam sistem ekonomi.

c. Menurut Kasmir

Kewirausahaan adalah jiwa pemberani dalam mengambil resiko untuk memulai bisnis di semua kesempatan.

d. Menurut Joseph Schumeter

Kewirausahaan adalah cara untuk mendapatkan kesempatan dan menciptakan organisasi untuk mengejar kesempatan.

e. Menurut Suparman Sumahamijaya

Kewirausahaan adalah sebuah kemampuan dalam berpikir secara kreatif dan melakukan inovasi.

f. Menurut Drs. Joko Untoro

Kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

g. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto

Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

2.1.2 Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi (Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM. dan Anita Roosmawarni, SE., M. SE., 2019: 1). Ada beberapa pengertian wirausaha menurut para ahli (Ridwan, Dr. Muhammad, 2020: 3-4), yakni :

a. Winardi menyatakan wirausaha adalah seseorang yang berupaya untuk mereformasi dan merevolusionisasi pola produksi dengan mengeksploitasi (menerapkan) sebuah penemuan baru atau sesuatu yang pernah dicoba guna menghasilkan sebuah komoditi baru atau memproduksi komoditi lama dengan cara yang baru.

b. Djatmiko mengatakan wirausaha atau wiraswasta atau saudagar merupakan istilah yang melekat pada diri seseorang yang mampu berdiri sendiri karena keunggulan yang dimiliki dalam bidang usaha.

c. Meredith, et.al. mengatakan wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan, melihat dan menilai kesempatan bisnis,

mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat dan kreatif, guna memastikan kesuksesan.

- d. Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha diidentikkan dengan wiraswasta, sehingga wirausahawan dapat disebut sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenalkan produk baru dengan kreativita dan keunggulan, menentukan cara produksi baru, dan menyusun pedoman operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya”.
- e. Kasmir, menyatakan bahwa Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.
- f. Menurut Sunarya, dkk Kreatif merupakan ciri dan sikap dasar dari seorang wirausaha, seorang wirausaha menunjukkan sikap kreatif, inovatif, memiliki keberanian mengambil resiko, mampu bekerja keras dalam membentuk dan mengembangkan usahanya.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Hanifah Afro Fitria, 2019: 29). UMKM sangat berperan penting dalam mengatasi pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter masyarakat melalui kewirausahaan. UMKM merupakan usaha yang dapat bertahan ketika keadaan ekonomi sedang krisis atau mengalami penurunan.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Dr. Dewa Gede Sudika Mangku, dkk, 2019: 12-13), yakni:

1. Menurut Tambunan, UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.

2. Menurut Rudjito, UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.
3. Menurut Ina Primiana, UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu:
 - a. Industri manufaktur
 - b. Agribisnis
 - c. Bisnis kelautan
 - d. Sumber daya manusia.
4. Menurut M. Kwartono, UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,00 dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya aset penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 dan milik warga Negara Indonesia.

UMKM dapat didefinisikan berdasarkan beberapa kriteria yang berbeda, yang dapat mencakup jumlah karyawan, jumlah penjualan atau pendapatan, atau jumlah aset atau modal yang dimiliki bisnis. Standar klasifikasi untuk setiap kriteria juga dapat berbeda sesuai dengan sektor atau industri mana bisnis beroperasi. Karena itu, ekonomi dapat menggunakan kombinasi kriteria, dan berbagai standar untuk memenuhi kriteria tersebut, untuk menentukan apakah suatu perusahaan tertentu diklasifikasikan sebagai UMKM. Berbagai lembaga dalam suatu ekonomi juga mungkin berguna untuk mendefinisikan UMKM secara berbeda untuk mengimplementasikan berbagai inisiatif yang diarahkan untuk UMKM. Oleh karena itu, definisi UMKM dapat bervariasi bahkan dalam suatu perekonomian.

Pada prinsipnya, ada berbagai perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Pada pasal 1 Undang-Undang, dinyatakan bahwa :

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam Undang-Undang tersebut.
- b) Usaha kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil, atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah embaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha. Badan pusat statistik mengemukakan bahwa batasan usaha mikro kecil dan menengah (Hamdani, 2019: 3) ada tiga yakni:

- 1) Usaha mikro yaitu usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
- 2) Usaha kecil yaitu usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang.
- 3) Usaha menengah yaitu usaha yang memiliki pekerja 19 sampai 99 orang.

Dalam melakukan suatu usaha, dibutuhkan proses dalam melaksanakan aktifitas untuk mencapai usaha. Masyarakat yang mengembangkan usaha harus mampu mengevaluasi dan mengembangkan peluang-peluang agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik dan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Untuk mengembangkan sebuah usaha (Dr. Adcharina Pratiwi, 2022: 3-4), ada beberapa langkah yang dilakukan yakni sebagai berikut :

- a) Identifikasi dan evaluasi peluang
Mengevaluasi peluang digunakan sebagai bagian yang penting dari proses mengembangkan usaha, agar keinginan dan identifikasi peluang tersebut dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat.
- b) Mengembangkan rencana bisnis
Rencana bisnis dikembangkan agar persoalan, karakteristik dan besarnya segmen pasar, syarat produksi, rencana keuangan, rencana organisasi dapat direncanakan dengan baik.
- c) Sumber-sumber daya yang dibutuhkan
Sumber-sumber daya yang dibutuhkan dalam mewujudkan peluang yang ada dan pengembangan rencana yang ada, dibutuhkan perencanaan sumber daya baik biaya maupun tenaga manusia.
- d) Tindakan rencana usaha
Setelah identifikasi peluang, pengembangan rencana dan sumber daya telah diprogram, maka dilakukan tindakan sesuai dengan rencana usaha yang telah disusun.

Dalam menjalankan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), ada berbagai kelebihan dan kelemahan dalam menjalankan UMKM (Nuramalia Hasanah, dkk, 2019: 22-25) yakni :

1. Kelebihan UMKM

- a) Fleksibilitas operasional
Usaha kecil menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang anggotanya memiliki wewenang masing-masing dalam menentukan keputusan.
- b) Kecepatan inovasi
Dengan tidak adanya hirarki pengorganisasian dan kontrol dalam UMKM, produk dan ide baru dapat dirancang, digarap, dan diluncurkan dengan cepat.
- c) Struktur biaya rendah
Banyak usaha kecil menengah tidak punya ruang kerja khusus diperkantoran sehingga sebagian dijalankan di rumah dengan anggota

keluarga sendiri sebagai pekerjanya. Ini dilakukan untuk mengurangi pengeluaran besar dalam menjalankan bisnisnya.

d) Kemampuan fokus disektor spesifik

UMKM tidak perlu memperoleh kuantitas penjualan dalam jumlah besar dalam mencapai titik balik modalnya. Faktor ini memungkinkan UMKM agar lebih fokus disektor produk yang lebih spesifik.

2. Kelemahan UMKM

a) Sempitnya waktu untuk melengkapi kebutuhan

Jumlah pengambilan keputusan dalam UMKM tidak sedikit, masyarakat terpaksa berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya. Hal ini dapat mengakibatkan tekanan jadwal besar, membuat masyarakat tidak fokus dalam menyelesaikan permasalahan.

b) Kontrol ketat atas anggaran dan pembiayaan

Usaha skala kecil pada umumnya memiliki anggaran yang kecil sehingga mengakibatkan masyarakat membagi-bagi dana untuk membiayai berbagai kebutuhan seefisien mungkin.

c) Kurangnya tenaga ahli

Kualitas produk barang atau jasa yang bisa dihasilkan tanpa tenaga ahli sangat mungkin berada dibawah standar tertentu. Akibatnya, kemampuan persaingan bisnis skala kecil dipasar yang luas bisa sangat kecil.

2.2.2 Indikator Pengembangan UMKM

Dalam mengembangkan sebuah usaha, diperlukan keterampilan dan wawasan yang luas serta kreativitas dalam mempertahankan usaha yang dimiliki sehingga besar harapan untuk menjadikan sebuah usaha dari yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Sebuah bisnis dapat dimulai dari merintis usaha, dan membangun kerja sama antar usaha. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain (Anoraga, 2007: 67).

Adapun indikator-indikator dalam mengembangkan usaha UMKM (Dr. Fifi Permata Sari, dkk, 2023: 51-54), yakni:

5 a) Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, memproduksi barang dan jasa sesuai kebutuhan konsumen, menentukan tingkat harga, memberikan pelayanan yang baik, menawarkan dan mendistribusikan produk hingga sampai ke konsumen.

b) Sumber daya manusia

5 Sumber daya manusia adalah suatu kelompok, organisasi, atau perusahaan yang terdiri dari bermacam individu yang masing-masing individu memiliki keahlian dan keunggulan yang berbeda satu dengan yang lainnya.

c) Bidang produksi

Ketika produsen akan memproduksi suatu barang atau jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karena jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar. Jika sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi.

5 d) Bidang permodalan

Bidang permodalan, meliputi:

- 1) Kapan diperlukan tambahan modal dan seberapa besarnya.
- 2) Dimana akan dapat diperoleh tambahan modal.
- 3) Siapa yang perlu dihubungi, yang dapat membantu permodalan.

2.2.3 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Bersumber pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro merupakan bisnis produktif kepunyaan seseorang ataupun badan bisnis perseorangan yang penuh patokan sebagai berikut:
 - a. Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- tidak tercantum tanah serta bangunan tempat usaha.
 - b. Mempunyai hasil penjualan tahunan sangat banyak Rp 300.000.000,-

2. Usaha kecil yaitu bisnis ekonomi produktif yang berdiri seorangan, yang dicoba oleh perorangan maupun badan usaha, yang bukan merupakan cabang industri maupun anak industri, yang dipunyai, dipahami maupun jadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang penuh kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki omset bersih lebih dari Rp 50.000.000 hingga dengan Rp 500.000.000, tidak tercantum tanah serta bangunan tempat usaha.
 - b. Mempunyai omset penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 hingga sangat banyak Rp 2.500.000.000,-
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh perorangan ataupun tubuh usaha, yang bukan ialah anak industri ataupun cabang industri yang dimiliki, dikuasai maupun jadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah omset bersih maupun omset penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki omset bersih lebih dari Rp 500.000.000 hingga dengan Rp 10.000.000.000 tidak terhitung tanah serta bangunan sebagai tempat usaha.
 - b. Memiliki omset penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 hingga dengan Rp 50.000.000.000,-

2.2.4 Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Siswanto (2012: 76) Peranan adalah suatu kompleks penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan ekonomi suatu daerah. Selain itu, dengan adanya UMKM masyarakat tidak akan menjadi pengganggu dimana masyarakat akan memiliki pekerjaan masing-masing baik yang kerja di kantor maupun di rumah. Menurut Tulus Tambunan (2014: 19) UMKM memiliki peranan penting terutama sebagai sumber utama kesempatan kerja di Negara yang sedang berkembang.

Ada beberapa peranan UMKM dalam pembangunan (Hanifah Afro Fitria, 2019: 35-36), yakni:

a. Menyerap tenaga kerja

Saat ini, peluang mendapatkan pekerjaan sangat kecil sehingga dibutuhkan usaha yang dapat berperan aktif dalam menekan angka pengangguran yang ada.

b. Penyedia barang dan jasa bagi masyarakat

Usaha kecil dapat menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga dan lain-lain.

c. Mengurangi urbanisasi

Dengan adanya UMKM, masyarakat pada suatu daerah tidak akan melakukan perpindahan penduduk hanya karna masalah pekerjaan.

d. Menunjukkan citra diri suatu daerah

Dengan adanya usaha kecil suatu daerah, akan memberikan dampak pada kemajuan di daerah tersebut. Misalnya ketika pada suatu daerah tersebut, UMKM daerah itu memproduksi hasil pekerjaan mereka yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat lain maka hasil tersebut akan sangat laris dipasaran.

2.3 Kesejahteraan Masyarakat

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera” yang mengandung pengertian dari Sanskerta “*Catera*” yang berarti “Payung”. Dalam pengertian ini, kesejahteraan dalam arti “Payung” adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya tenang, baik lahir maupun batin (Hanifah Afro Fitria, 2019: 37-38). Kesejahteraan dapat dijadikan ukuran masyarakat tersebut telah sejahtera.

Masyarakat dalam bahasa Inggris yakni “*Society*” atau dalam bahasa latin yakni “*Socius*” yang artinya “Kawan”, sedangkan masyarakat dalam bahasa Arab yakni “*Syakara*” yang artinya turut serta. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama. Pengertian lain memberikan pengertian tentang

masyarakat sebagai sistem sosial, yakni sebagai kelompok yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung karena memiliki fungsinya masing-masing dalam keseluruhan. Masyarakat adalah satuan kehidupan yang terdiri dari individu-individu yang melakukan interaksi yang kontinu melahirkan pola kehidupan bersama. Pola tersebut yakni berwujud dalam proses kehidupan tentang bagaimana antar individu berhubungan secara timbal balik agar terjalin kerja sama antar satu dan yang lain.

Ismail, dkk (2015) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang abstrak karena keberadaannya terkait langsung dengan nilai-nilai hidup dan ideologi yang dianut oleh seseorang. Kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai ukuran ketersediaan material, tetapi perlu dikaitkan dengan pandangan hidup bangsa yang dianut. Kesejahteraan bukan hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan, namun juga menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam suatu Negara sehingga dua macam kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan individu merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh setiap orang sebagai individu, sedangkan kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan yang dirasakan oleh semua orang dalam satu kesatuan.

Menurut Sunarti (2017), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesesuaian dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pramata, dkk, 2017).

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, dkk, 2018).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2017) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2019).

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yakni kesejahteraan dan masyarakat. Menurut KBBI pengertian sejahtera adalah aman, sentosa, makmur, dan selamat. Sedangkan menyejahterakan adalah membuat sejahtera, menyelamatkan. Sedangkan yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman. Dalam KBBI pengertian masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.

Kesejahteraan sosial dalam arti luas mencakup berbagai tindakan masyarakat agar mencapai hidup yang terbaik. Hidup yang baik bukan hanya lihat dari keadaan ekonominya, tetapi dilihat dari sosial, mental, dan kehidupan spiritualnya. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materi maupun spiritual yang diliputi keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap masyarakat mengadakan usaha untuk melakukan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya untuk kepentingan diri, keluarga serta masyarakat lain. Sehingga dari pengertian diatas,

² Kesejahteraan masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan dimana kehidupannya telah terpenuhi dalam segala bentuk kebutuhan hidup.

Pemerintah daerah harus memiliki konsep kesejahteraan dan kemiskinan yang relevan dengan daerahnya yang akan membantu pemerintah membuat keputusan yang tepat. Konsep yang dipaparkan dapat dipakai sebagai titik awal pembahasan dalam pemerintah dan masyarakat tentang kemiskinan, kesejahteraan, dan hubungan antar keduanya.

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki banyak kekurangan. Kekurangan yang dimaksud adalah pendapatan yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kekurangan kekayaan untuk memberi stabilitas atau menghadapi perubahan seperti kehilangan pekerjaan, sakit, atau krisis lainnya. Selain itu, kekurangannya dapat dari kebutuhan lain seperti kesehatan, pendidikan atau perumahan yang tidak memadai.

³ Menjadi masyarakat yang sejahtera merupakan salah satu tujuan hidup, namun kesejahteraan tidak dapat dicapai begitu saja. Banyak cara yang dilakukan agar dapat meraih kesejahteraan yang diidamkan oleh seluruh masyarakat, misalnya bekerja. William Glasser (Sumarnonugroho, 1984) mengatakan bahwa memenuhi kebutuhan dapat dicapai dengan jalur pendidikan atau proses belajar. Ketika bekerja, individu akan merasakan proses belajar dalam dirinya karena individu akan banyak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut dapat mengembangkan potensi individu dan membantu individu untuk meraih kesejahteraan seperti yang dijelaskan oleh Amartya Sen (Chamsyah, 2008) bahwa individu yang sejahtera adalah individu yang dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rasa aman, dan kesempatan memilih untuk mencapai kehidupan yang layak. Individu yang ingin mencapai kesejahteraan dengan bekerja memiliki kesempatan untuk dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

2.3.2 Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan kesejahteraan dapat dicapai secara seksama, melalui teknik-teknik dan metode tertentu dengan maksud untuk memungkinkan individu, kelompok maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial (Notowidagdo, 2016).

Menurut Friendlander dalam Notowidagdo (2016), tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak. Selain itu, untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga Negara lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kesehatan berfikir dan melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi seperti yang dimiliki sesamanya.

Sedangkan menurut Fahrudin (2017), tujuan kesejahteraan sosial, adalah:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, papan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf yang memuaskan.

2.3.3 Fungsi Kesejahteraan

Fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2017) bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

- a. Fungsi pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam

masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

c. Fungsi pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

2.3.4 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Banyak teori dalam menilai kesejahteraan masyarakat, konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai panduan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator, yaitu:

1. Rasa aman (*security*)
2. Kesejahteraan (*welfare*)
3. Kebebasan (*freedom*)
4. Jati diri (*identity*)

Untuk memantau tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu periode, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Sosial ekonomi Nasional (Susenas). Susenas mengambil informasi keadaan ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk mendapatkan indikator kesejahteraan masyarakat. Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut BPS adalah sebagai berikut:

a) Kesehatan

Kesehatan merupakan tingkat indikator yang paling utama untuk menggambarkan mutu pembangunan masyarakat pada suatu daerah. Semakin sehat kondisi masyarakatnya, maka akan semakin mendukung

proses dalam pembangunan ekonomi suatu daerah tersebut. Khususnya dalam meningkatkan tingkat produktivitas daerah tersebut. Indikator yang dapat digunakan dalam menggambarkan kesehatan masyarakat adalah: Pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan. Pemerintah daerah berupaya untuk memperluas akses, sarana pelayanan serta tenaga kesehatan dengan cara meningkatkan jumlah maupun kualitas tenaga kesehatannya. Terjadinya perubahan kepada masyarakat yakni berobat dari tenaga tradisional atau yang tidak terlatih menuju tenaga kesehatan yang terlatih memperlihatkan bahwa dengan perubahan tersebut memberikan perubahan pada kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

b) Pendidikan

Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat tidak dapat dilihat dari sisi ekonomi, tetapi juga dilihat dari sisi pendidikan. Pendidikan merupakan awal mulanya terbentuk kualitas sumber daya manusia yang handal. Dengan pendidikan yang baik akan membentuk generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkompeten. Indikator yang dapat digunakan dalam menggambarkan pendidikan adalah: Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan adalah tahapan dalam pendidikan yang diterapkan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik. Semakin meningkat tingkat pendidikan, maka semakin siap peserta didik dalam menghadapi tantangan global dimasa depan.

c) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan masih dalam permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah untuk menerapkan strategi dan langkah yang tepat untuk mendukung kebijakan pembangunan daerah. Tenaga kerja merupakan modal untuk menggerakkan roda pembangunan. Indikator yang dapat digunakan dalam menggambarkan ketenagakerjaan adalah: Upah/pendapatan. Imbalan yang didapat masyarakat atas pekerjaan yang telah mereka lakukan yakni upah/gaji. Dengan adanya upah/gaji, masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dimulai dari sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

d) Perumahan atau lingkungan

Salah satu kebutuhan manusia yakni adanya tempat tinggal atau rumah. Kondisi rumah yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi, karena dengan kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan akan tempat tinggal maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam menggambarkan perumahan atau lingkungan adalah:

1) Kualitas rumah tinggal

Secara umum, rumah tinggal yang dapat dikategorikan kedalam rumah yang layak huni harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal seperti memiliki lantai, dinding, dan atap yang memenuhi syarat, serta mempunyai luas lantai yang mencukupi/sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal didalamnya, termasuk fasilitas penerangan, air minum dan tempat pembuangan akhir/tinja. Selain itu, kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik tentunya kondisi ekonominya juga lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

2) Fasilitas rumah tinggal

Fasilitas rumah tinggal seperti ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kenyamanan rumah tinggal. Salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari adalah air, sehingga ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan dikonsumsi dan sanitasi merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah. Fasilitas perumahan yang cukup penting peranannya dalam usaha sanitasi adalah penyediaan sarana jamban. Untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan jamban yang sehat. Untuk sumber penerangan yang ideal adalah yang

berasal dari listrik, karena cahaya listrik lebih terang dibanding sumber penerangan lainnya.

e) Akses teknologi informasi dan komunikasi

Hal yang tak kalah menarik untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kesejahteraan rakyat dengan melihat penguasaan/kepemilikan akses teknologi informasi dan komunikasi. Seperti penggunaan *handphone* (HP) ataupun pemanfaatan computer dan laptop sebagai sarana penunjang pendidikan dan mengembangkan bisnis. Indikator yang digunakan dalam menggambarkan akses teknologi informasi dan komunikasi adalah:

- 1) Kesehatan (pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan)
- 2) Pendidikan (tingkat pendidikan)
- 3) Ketenagakerjaan (upah/gaji/pendapatan)

2.3.5 Upaya Peningkatan Kesejahteraan

Upaya adalah bentuk yang dipakai masyarakat untuk membuat dan menghasilkan bagian dari sesuatu, jika sesuatu ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis upaya dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pembangunan masyarakat adalah proses perubahan menuju kondisi kehidupan yang semakin sejahtera.

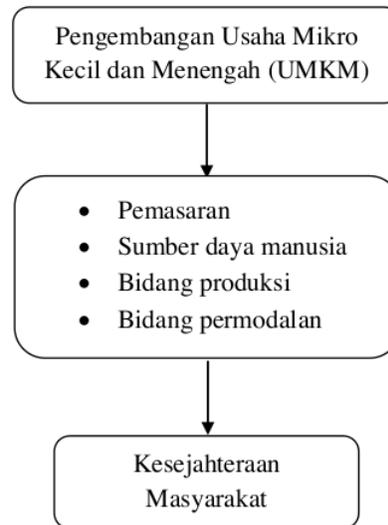
Proses dalam meningkatkan pembangunan masyarakat dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat. Upaya dalam meningkatkan kondisi masyarakat agar sejahtera merupakan realitas yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memahami realitas tersebut dilakukan kajian yang melahirkan berbagai perspektif, dimana apa saja proses dan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan itu.

Kesadaran akan kebutuhan yang dapat mendorong masyarakat untuk mensejahterakan keluarganya sehingga masyarakat akan mendorong masyarakat lain hingga timbulnya suatu kerjasama yang akan menguntungkan masyarakat. Masyarakat akan membentuk kelompok-kelompok dan akan mempererat diri dengan cara menjalin hubungan kekerabatan agar hubungan antar masyarakat dapat terjaga.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti. Berikut kerangka berpikir, yakni:

Gambar 2.4
Kerangka Berpikir



Pada dasarnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan arahan dalam kaitannya dengan variabel-variabel seperti pemasaran, sumber daya manusia, bidang produksi dan bidang permodalan. Karena itu, kita harus mengerti dampak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam masyarakat desa Hilinakhe, lalu dapat mengerti apa saja yang menjadi kendala-kendala kesejahteraan masyarakat desa Hilinakhe. UMKM adalah suatu usaha yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok dalam meningkatkan pendapatan. Oleh sebab itu, kita harus memahami apa yang menjadi dampak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di desa Hilinakhe, lalu akan menghasilkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

2.5 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengemukakan penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa dari berbagai Universitas. Peneliti

mencantumkan ini dikarenakan hasil penelitian terdahulu dijadikan peneliti sebagai bahan referensi dalam mengembangkan proposal.

Berikut merupakan hasil dari penelitian terdahulu, yakni:

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hanifah Afro Fitria (2019)	Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masyarakat (Studi pada sentra industry kecil roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo).	Penelitian lapangan.	Kegiatan UMKM roti yang berada di Desa Kalimalang dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masyarakat menggunakan pola kekerabatan. Selain itu, UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2.	Mailizar (2021)	Peran Usaha Mikro Kecil dan	Penelitian deskriptif.	UMKM di desa Alue Sungai

		<p>1</p> <p>Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (studi pada desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya).</p>		<p>Pinang mempunyai dampak positif terhadap masyarakat. Dampak positifnya yakni dapat mensejahterakan masyarakat.</p>
3.	Ade Muhamad Alimul Basar (2015)	<p>Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.</p>	<p>Penelitian Kualitatif deskriptif.</p>	<p>UKM memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan pemilik dan karyawannya. Selain itu, berkembangnya pertumbuhan ekonomi masyarakat serta menungkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, digunakan pendekatan dan jenis penelitian untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018: 11). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ciri-ciri deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai kejadian atau situasi, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Ada 3 jenis penelitian dalam melakukan penelitian (Sena wahyuni, Siskha Putri, Retno Dewi, 2022: 2, 123, 219), yakni:

- a. Penelitian kuantitatif adalah upaya dalam menemukan pengetahuan, menyelidiki masalah berdasarkan pengalaman empiris dan melibatkan berbagai teori, desain, hipotesis serta menentukan subjek penelitian.
- b. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.
- c. Penelitian gabungan atau kombinasi adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan jenis penelitian diatas, sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti menentukan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen tersebut penting dalam menarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Selain itu, kriteria atau syarat suatu variabel yang baik dalam pengembangannya harus dipahami dan dimengerti dengan baik sehingga menjadi dasar identifikasi dan pengembangan variabel-variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2012: 4) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2010: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yakni Pengembangan UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat. Variabel Pengembangan UMKM dengan indikator yakni pemasaran, sumber daya manusia, bidang produksi, dan bidang permodalan. Selain itu, indikator dalam kesejahteraan masyarakat adalah rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pada UMKM di Desa Hilinakhe Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli yakni tentang ternak ikan lele. Adapun alasan dipilihnya lokasi tersebut karena UMKM di Desa Hilinakhe yaitu ternak ikan lele belum pernah diadakan penelitian khususnya mengenai dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ternak ikan lele di Desa Hilinakhe merupakan salah satu UMKM yang sedang berkembang di Desa Hilinakhe.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Berikut adalah tabel jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan Tahun 2023.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pengajuan Judul	■														
Penyusunan Proposal		■	■	■											
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing				■	■										
Persiapan Seminar					■	■									
Seminar Proposal						■									
Persiapan Penelitian						■	■								
Pengumpulan data								■	■						
Penulisan Naskah Skripsi										■	■				
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing												■			
Penyempurnaan Naskah												■	■		
Penulisan dan Penyempurnaan Skripsi													■	■	
Ujian Skripsi															■

Sumber : Peneliti 2023

3.4. Sumber Data

Menurut Sandu Siyoto (2015: 67-68) data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka peneliti menggunakan jenis data yakni data primer dan data sekunder.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti yang berperan dalam mencari semua informasi dan data-data demi kepentingan penelitian. Menurut Moleong (2010: 168) peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah alat tulis yakni buku dan pulpen serta alat perekam yang akan digunakan dalam wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis langsung melihat situasi lapangan yang diteliti serta bertanya jawab dengan informan yang diwawancarai. Penulis menggunakan informan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan agar mencapai kesuksesan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM dan masyarakat desa Hilinakhe dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, penulis menggunakan berbagai langkah untuk mendapatkan segala informasi dalam menyusun sebuah penelitian. Penulis menggunakan wawancara pada subjek yang diteliti serta mengamati situasi sosial yang terjadi disekitar. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data

dalam memperoleh informasi yang relevan dari pelaku UMKM dan masyarakat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data (H. Wina Sanjaya, 2013: 74-77), yakni:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan salah satu metode untuk menyimpulkan data, dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk menarik kesimpulan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu sumber data yang paling sering digunakan. Wawancara sangat diharapkan agar dapat lebih memahami suatu keadaan atau peristiwa tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksud sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari risalah resmi yang terdapat baik dipenelitian maupun di instansi lain. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto saat peneliti melakukan penelitian dan profil tempat penelitian.

d. Catatan Arsip

Catatan arsip sangat berguna untuk lebih memahami kondisi dan situasi yang berhubungan dengan kasus tertentu, oleh sebab catatan arsip merupakan sumber data yang akurat.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik itu dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mendapatkan hasil dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam analisis data (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015: 122-124), yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data dimulai setelah melakukan wawancara dengan informan penelitian. Proses ini dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan.

b. Penyajian Data

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan dan Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Desa Hilinakhe adalah salah satu tempat pemukiman masyarakat yang berada di Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungsitoli. Sesuai peraturan daerah yang sudah terbentuk di Kecamatan Gunungsitoli Barat memiliki desa, yakni:

Tabel 4.1.1

Desa di Kecamatan Gunungsitoli Barat

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk
1	Onozikho	1.126 Jiwa
2	Gada	877 Jiwa
3	Hilinakhe	515 Jiwa
4	Lolomoyo Tuhemberua	1.129 Jiwa
5	Sihareo Siwahili	908 Jiwa
6	Tumori Balohili	725 Jiwa
7	Tumori	1.061 Jiwa
8	Orahili Tumori	818 Jiwa
9	Ononamolo II Lot	848 Jiwa

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Dari tabel diatas, Desa Hilinakhe adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Gunungsitoli Barat. Desa Hilinakhe didukung oleh struktur dimana struktur ini merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi. Struktur merupakan landasan atau dasar kerja, aturan serta gambaran nyata tentang pembagian tugas dan pekerjaan sehingga tercipta Kerjasama yang teratur dan sistematis. Berikut adalah struktur pemerintahan Desa Hilinakhe.

Gambar 4.1

Struktur Pemerintahan Desa Hilinakhe



4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

A. Keadaan Demografis

1. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Hilinakhe merupakan penduduk dengan agama yang dianut adalah Kristen Protestan. Sampai Tahun 2023 jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Hilinakhe 154 jiwa dengan total masyarakatnya adalah 557 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bagian yang paling penting dalam suatu negara. Pendidikan sangat mempengaruhi dalam proses kemajuan suatu negara, karena begitu pentingnya pendidikan suatu negara dapat mengukur apakah negara tersebut maju atau tidak. Negara tersebut dapat diketahui maju atau tidak dengan negara tersebut dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam bentuk keahlian, rohani, dan kecerdasan serta pendidikan.

Pendidikan tidak hanya ditingkatkan oleh pemerintah, tetapi pendidikan dapat juga ditingkatkan oleh masyarakat setempat. Meningkatkan tingkat pendidikan pada setiap masyarakat maka akan memperbaiki tingkat kehidupan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan.

Pada Desa Hilinakhe, ada masyarakat yang pendidikannya hanya tamatan SD, SMP, SMA/SMK dan S1. Tetapi rata-rata masyarakatnya memiliki pendidikan setara SMA dan SMK.

3. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Desa Hilinakhe memiliki masyarakat yang berbeda-beda pendidikan serta pekerjaan. Namun demikian, masyarakat Desa Hilinakhe tetap berdampingan dalam menjalankan aktivitas keseharian dan tidak mempermasalahkan perbedaan yang ada diantara masyarakat. Walaupun berbeda, tetapi masyarakat Desa Hilinakhe memiliki sosial yang kuat. Ini terbukti dengan adanya acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, masyarakat tetap turut andil dalam menyukseskan acara tersebut.

Kondisi ekonomi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Desa Hilinakhe memiliki pencaharian petani, buruh, dan sebagian PNS seperti guru, pekerja kantoran, dll. Dengan adanya program UMKM bibit lele dari pemerintah desa, maka akan sangat membantu ekonomi keluarga yang penghasilannya masih tidak memenuhi kebutuhan keluarga.

2 B. Keadaan Kesejahteraan

1. Kondisi Kesejahteraan Desa Hilinakhe

Desa Hilinakhe merupakan desa yang terletak diatas gunung dan disekeliling rumah masyarakat masih terdapat pepohonan yang besar. Selain itu, rumah masyarakat banyak yang masih berjarak. Masyarakat di Desa Hilinakhe banyak yang menjadi buruh dan petani. Masyarakat yang menjadi buruh akan bekerja pada proyek-proyek baik proyek pembangunan desa maupun proyek di luar desa. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai petani, akan menanam jenis tanaman seperti umbi-umbian serta sayuran yang bisa dikonsumsi maupun dijual.

Dengan kondisi seperti ini menjadikan suatu perhatian pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Hilinakhe yang selama ini dimimpikan oleh masyarakat Desa Hilinakhe.

2. Kondisi Pemukiman Masyarakat

Perumahan adalah suatu bangunan yang ditempati oleh masyarakat untuk melangsungkan kehidupan mereka serta melaksanakan aktivitas sehari-hari. Perumahan pada Desa Hilinakhe sudah berstatus kepemilikan sendiri, artinya masyarakat di Desa Hilinakhe tidak ada yang menyewa rumah untuk ditempati. Penerangan pada setiap rumah masyarakat sudah menggunakan listrik sehingga tidak ada masyarakat yang masih menggunakan lilin untuk menerangi rumah mereka.

3. Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Hilinakhe

Pendapatan merupakan hasil atau upah yang diterima oleh masyarakat atas kerja kerasnya dalam bekerja, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Pendapatan masyarakat Desa Hilinakhe masih tergolong kecil. Ini disebabkan karena pekerjaan masyarakatnya yang masih tergolong menghasilkan upah kecil. Selain itu, hasil tani yang didapat akan dijual dengan harga murah sehingga hasil tani tersebut tidak dapat mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendidikan yang rendah juga menyebabkan masyarakatnya tidak dapat mencari pekerjaan dengan gaji yang besar.

4. Tingkat Pengeluaran Masyarakat di Desa Hilinakhe

Pengeluaran dapat dikatakan seimbang ketika pendapatan sesuai dengan pengeluaran sehingga tidak terjadi ketimpangan antara pengeluaran dan kebutuhan sehari-hari. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh dan petani hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saja. Sedangkan yang memiliki penghasilan yang cukup dapat memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya karena mereka termasuk kategori mampu dan juga dapat mengolah pengeluaran dan mencari pendapatan.

4.1.3 Narasumber

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa masyarakat yang dijadikan narasumber agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kelengkapan skripsi yang dibuat. Berikut daftar nama-nama narasumber:

Tabel 4.1.3
Daftar Nama Narasumber

No.	Nama Narasumber
1	Bapak Ingatan Zebua (Kepala Desa Hilinakhe)
2	Yarman Zebua (Sekretaris Desa Hilinakhe)
3	Yartini Hulu (Masyarakat)
4	Hardime Telaumbanua (Masyarakat)
5	Darwita Harefa (Masyarakat)
6	Jefrianus Zebua (Masyarakat)

Sumber: Peneliti 2023

4.2 Hasil Analisis Wawancara

Analisis yang dilakukan terfokus pada Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilinakhe (Studi Kasus: Ternak Lele Desa Hilinakhe) berhubungan dengan unsur-unsur rumusan masalah serta tahapan analisis yang digunakan yakni teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), serta dokumentasi. Agar penelitian yang dilakukan lebih akurat serta objektif, peneliti menggunakan informan kunci dan informan pendukung sebagai tambahan dengan cara melakukan wawancara secara mendalam dan sistematis.

Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilinakhe (Studi Kasus: Ternak Lele Desa Hilinakhe) menggunakan teknik wawancara serta pengambilan dan dokumentasi secara sengaja karena teknik ini dilakukan meliputi orang-orang yang diseleksi sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara langsung kepada informan kunci dan informan

pendukung yakni pihak yang lebih mengetahui tentang Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilinakhe (Studi Kasus: Ternak Lele Desa Hilinakhe) agar menggali informasi yang lebih akurat dan secara detail dari hasil wawancara. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ingatan Zebua, SS selaku Kepala Desa Hilinakhe pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 09.30 WIB tentang **Apakah hasil dari UMKM ini dipasarkan agar dapat dikenal oleh masyarakat luas?**, beliau mengatakan :

“Ya, hasil dari beternak lele dipasarkan oleh masyarakat dengan cara memposting hasil ikan lele ke media sosial. Ada juga masyarakat yang langsung ke tempat penjual ikan lele untuk menawarkan hasil dari ternak lele. Sehingga hasil Ternak Ikan Lele di Desa Hilinakhe bukan hanya dinikmati oleh penduduk Hilinakhe, melainkan dijual ke pedagang dari Pasar Nou yang menampung hasil dari Ternak Ikan Lele yang di pelihara oleh masyarakat Desa Hilinakhe”.

Hal ini juga didukung oleh informan pendukung sebagai Sekretaris Desa Hilinakhe pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 11.15 WIB dengan Bapak Yarman Zebua, beliau mengatakan:

“Hasil dari ternak ikan lele dari yang dihasilkan masyarakat akan dipasarkan masyarakat Desa Hilinakhe yakni dengan menggunakan cara menggunakan media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat tersebut”.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada kepala desa mengenai **Dalam menjalankan UMKM ini, apa saja pengeluaran yang dikeluarkan agar UMKM ini dapat berkembang?**, Bapak Ingatan Zebua, SS beliau mengatakan:

“Pengeluaran yang diperlukan untuk pengembangan UMKM melibatkan beberapa aspek, seperti investasi dalam pemasaran, pelatihan SDM, perbaikan infrastruktur, serta pengembangan produk atau bibit ikan lele.”

Hal ini juga didukung oleh salah seorang masyarakat yang beternak ikan lele Ibu Yartini Hulu pada tanggal 21 November 2023 pukul 15.00 WIB, beliau mengatakan:

“Pengeluaran pada UMKM ini adalah pembelian bahan baku, biaya pembangunan, biaya produksi, dan biaya distribusi serta termasuk gaji karyawan jika kami membutuhkan tenaga tambahan”.

Dan peneliti juga masih membutuhkan tanggapan dari Sekretaris Desa Hilinakhe untuk mendapat jawaban yang tepat sehingga Bapak Yarman Zebua mengatakan:

“Pengeluaran yang dibutuhkan dalam UMKM ini salah satunya adalah pembelian bahan pangan atau makanan ikan lele. Selain itu pengeluaran yang dibutuhkan dapat berupa biaya pengembangan karyawan serta gaji karyawan jika masyarakat menggunakan tenaga tambahan dalam mengelola ikan lele yang mereka kembangkan”.

Dari hasil wawancara dari Bapak Kepala Desa Hilinakhe sebagai informan kunci dan para informan pendukung dapat diuraikan bahwa hasil dari ternak ikan lele dipasarkan kemasyarakat luas dengan cara memposting pada akun media sosial atau masyarakat tersebut langsung kepasar dalam memasarkan hasil dari ternak ikan lele tersebut. Sedangkan pengeluaran yang dibutuhkan bisa berupa biaya bahan pangan atau pembelian makanan ikan lele yang diproduksi. Hal tersebut sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 4.2 Informan Kunci

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara **Berapa modal usaha yang dikeluarkan untuk membangun UMKM ini** kepada Bapak Ingatan Zebua, SS beliau mengatakan:

“Dalam membangun UMKM ini, masyarakat tidak perlu mengeluarkan modal yang besar karena pemerintah desa telah menyediakan bibit ikan lele dan terpal sebagai kolam ikan lele. Masyarakat desa cuman menyediakan lahan yang cukup untuk tempat kolam ikan lele saja. Dan kolam ini bisa ditempatkan di halaman rumah, samping rumah, maupun dibelakang rumah masyarakat”.

Hal ini didukung oleh Bapak Yarman Zebua selaku Sekretaris Desa Hilinakhe, beliau mengatakan:

“Masyarakat desa tidak perlu mengeluarkan biaya dalam membangun UMKM, karena anggaran dari desa telah menyiapkan dana untuk menyiapkan bibit lele serta terpal yang akan digunakan sebagai tempat atau kolam lele. Masyarakat hanya mengeluarkan modal dalam pembelian pangan ikan lele setelah bibit ikan lele dibagi dimasyarakat”.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terkait **Strategi yang dilakukan agar UMKM dapat berkembang**, Bapak Ingatan Zebua, SS mengatakan bahwa:

“Dengan membuka cabang usaha ditempat-tempat yang berpotensi terjadi penjualan yang tinggi. Hal itu dimulai dengan meneliti berbagai tempat yang memiliki target pasar. Dengan melakukan survey dan observasi tempat dan lokasi yang ingin dibuka. Sehingga dengan melakukan itu, kita dapat mengetahui bahwa tempat tersebut bisa dijadikan tempat untuk memasarkan hasil dari ternak ikan lele”.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Yarman Zebua, beliau mengatakan:

“Strategi yang diadopsi melibatkan kombinasi pemasaran online dan offline, pengembangan produk inovatif, kemitraan dengan pemasok lokal, dan pelibatan komunitas. Pemantauan pasar, peningkatan kualitas produk, dan efisiensi operasional juga merupakan bagian dari strategi untuk pertumbuhan jangka panjang”.

Peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Ingatan Zebua, SS tentang **Bagaimana cara mengidentifikasi potensi SDM dalam mengembangkan UMKM** jika seandainya dalam mengelola UMKM ini dibutuhkan tenaga tambahan, beliau mengatakan:

“Jika seandainya dalam mengelola UMKM ini masyarakat membutuhkan tenaga tambahan, maka dalam meningkatkan potensi SDM alangkah lebih bagus jika masyarakat mengikuti pelatihan dan pembinaan dalam beternak ikan lele”.

Hal ini didukung oleh Saudari Darwita Harefa sebagai masyarakat yang memiliki ternak ikan lele pada tanggal 22 November 2023 pukul 11.10 WIB, beliau mengatakan:

“Alangkah lebih baik jika SDM dilihat dari segi pengalaman dia bekerja dan pendidikan SDM tersebut”.

Kemudian peneliti melanjutkan bertanya mengenai **Apakah setiap bulan SDM akan diasah kemampuannya agar dapat diketahui kinerjanya**, Bapak Ingatan Zebua, SS mengatakan:

“Menurut saya, alangkah lebih baik jika kemampuan SDM yang bekerja diuji setiap bulannya agar dapat meningkatkan kemampuan serta wawasan dari SDM tersebut”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan saudari Darwita Harefa untuk mendukung jawaban dari Bapak Kepala Desa Hilinakhe, beliau mengatakan:

“SDM yang baik akan terlihat kualitasnya jika SDM tersebut diasah kemampuannya setiap bulannya guna meninjau bagaimana penguasaan SDM tersebut terhadap pengelolaan ternak ikan lele”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung dapat diketahui bahwa dalam membangun UMKM ternak ikan lele, masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya dalam membeli bibit ikan lele karena pemerintah desa Hilinakhe telah mengalokasikan dana desa dalam pembelian bibit ikan lele serta terpal sebagai kolam lele guna dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Hilinakhe. Untuk lebih mengembangkan lagi UMKM, maka alangkah lebih baiknya jika masyarakat dapat membuka lahan yang lebih luas dalam mengembangkan ikan lele. Misalnya dengan mempertimbangkan lahan yang strategis untuk tempat kolam lele. Selain itu, jika UMKM ternak lele telah berkembang dan dibutuhkan tenaga tambahan maka alangkah baiknya jika dicari SDM yang telah teruji serta kompeten dalam pengelolaan ikan lele.



Gambar 4.3 Informan Pendukung

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Kepala Desa Hilinakhe tentang **Bahan baku dalam memproduksi ikan lele tersedia dengan baik**, Bapak Ingatan Zebua, SS mengatakan:

“Bahan baku yang digunakan sebagai bahan pangan dalam pengelolaan ikan lele sangatlah mudah untuk didapatkan. Bahan pangan atau makanan ikan lele bisa kita dapatkan pada kedai kecil atau warung yang ada didekat rumah kita. Makanan ikan lele juga sangat terjangkau, mulai dari harga Rp 14.000 per Kg”.

Hal ini juga didukung oleh informan pendukung yakni Ibu Yartini Hulu, beliau mengatakan:

“Ya, bahan baku pangan atau makanan ikan lele bisa kami dapatkan di kedai kecil yang berada disekitar kediaman kami tinggal”.

Seterusnya peneliti masih mewawancarai informan kunci Bapak Kepala Desa Hilinakhe **Jika bahan baku utama dalam perkembangan ikan lele tidak tersedia, apakah ada opsi atau bahan baku lain yang digunakan**, beliau mengatakan:

“Pakan merupakan komponen paling penting dalam usaha budidaya ikan, termasuk ikan lele. Sekitar dua per tiga biaya produksi ikan lele dibelanjakan untuk pakan. Dengan masalah yang ditanya, ada baiknya kita mengetahui bagaimana cara membuat pakan lele alternatif yakni pakan dari bahan-bahan utama dan pakan yang dengan memanfaatkan sisa-sisa. Pakan dari bahan utama-bahan utama dibuat dari bahan yang memiliki kandungan nutrisi sesuai dengan kebutuhan ikan lele. Sedangkan pakan tambahan didapat dari bahan-bahan organik sisa atau yang harganya murah dan ketersediaannya melimpah”.

Peneliti kembali mewawancarai informan pendukung Bapak Yarman Zebua, beliau mengatakan:

“Jika bahan baku utama tidak tersedia, rencana kontingensi melibatkan identifikasi dan penggunaan bahan baku alternatif yang tetap mempertahankan kualitas produk”.

Dilanjutkan dengan informan pendukung lainnya Ibu Yartini Hulu, beliau mengatakan:

“Jika seandainya bahan pangan kehabisan stoknya, maka makanan sisa bisa dijadikan sebagai bahan pengganti makanan ikan lele sementara”.



Gambar 4.4 Informan Pendukung

Peneliti kembali mewawancarai informan kunci Bapak Ingatan Zebua, SS tentang **Dalam mengembangkan UMKM ternak ikan lele, masyarakat memiliki rasa aman dalam menjalankannya?**, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh pengamatan saya, masyarakat sampai saat ini merasa aman dalam menjalankan UMKM yang mereka punya. Karena setiap kepala keluarga sudah dibagikan masing-masing bibit ikan lele sehingga tidak ada rasa kecemburuan antar sesama masyarakat”.

Hal ini didukung oleh informan pendukung yakni Saudara Hardime Telaumbanua pada tanggal 20 November 2023 pukul 09.35 WIB, mengungkapkan bahwa:

“Selama saya menjalankan UMKM ternak ikan lele ini, saya tidak pernah merasa takut akan hal-hal yang dapat merugikan saya. Misalnya pada saat malam hari, ada orang yang mengambil ikan lele saya. Tapi sampai sekarang kejadian itu tidak pernah terjadi kepada saya dan begitu juga dengan masyarakat yang berada disekitar rumah saya. Apalagi karena

setiap masyarakat memiliki ikan lele tersendiri yang mereka olah di setiap rumah mereka masing-masing”.



Gambar 4.5 Informan Pendukung

Kemudian peneliti melanjutkan bertanya kepada Bapak Kepala Desa Hilinakhe tentang **Apakah UMKM yang dijalankan tergolong aman dijalankan ditengah-tengah masyarakat?**, beliau mengatakan:

“Ya. Beternak ikan lele ini sangat aman dijalankan. Mengapa saya berkata demikian, karena menurut saya dalam beternak ikan lele ini saya tidak pernah mendengar keresahan masyarakat sekitar tentang polusi udara misalnya bau yang mengganggu. Selain itu, dalam beternak ikan lele tidak perlu membutuhkan lahan yang luas. Cukup dengan menggunakan lahan apa adanya, maka beternak ikan lele pun dapat dilakukan”.

Hal ini juga masih didukung oleh masyarakat setempat sebagai informan pendukung yakni Saudara Hardime Telaumbanua, beliau mengatakan:

“Ya, dalam proses beternak lele saya sangat merasa aman dalam mengembangbiakkan ikan lele yang telah dibagikan”.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Hilinakhe tentang **Apakah dalam mengelola UMKM ternak ikan lele, masyarakat sudah merasakan kesejahteraan?**, beliau mengatakan:

“Ya. Dalam mengelola ternak ikan lele ini masyarakat sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil dari ikan

lele ini mereka jual kepasar-pasar. Biasanya ada pedagang dari pasar nou datang ke desa ini untuk mengambil hasil dari ternak ikan lele yang telah masyarakat pelihara”.

Hal ini juga didukung oleh Saudara Jefrianus Zebua pada tanggal 22 November 2023 pukul 10.48 WIB, beliau mengatakan:

“Ya. Dengan adanya ternak ikan lele ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami. Karena tanpa saya membeli ikan dipasar, hasil dari ikan lele yang kami pelihara ini bisa kami nikmati juga”.

Kemudian peneliti melanjutkan bertanya kepada Bapak Kepala Desa Hilinakhe tentang **Apakah kebutuhan masyarakat terpenuhi setelah mengelola UMKM ini?**, beliau mengatakan:

“Sejauh pengamatan saya, sampai saat ini masyarakat tercukupi dalam kebutuhan mereka sehari-hari karena disaat mereka memasarkan hasil ternak lele mereka, mereka juga mengonsumsi hasil dari ternak ikan lele tersebut”.

Hal ini juga didukung oleh informan pendukung yakni Saudara Jefrianus Zebua, mengatakan:

“Walaupun hasil dari ternak ikan lele ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan keluarga kami, tapi setidaknya kami cukup terbantu walau hanya sedikit. Selain itu, jika kami lagi tidak memiliki uang untuk membeli lauk maka ikan lele ini juga dapat kami konsumsi mengingat ikan lele ini sangat kaya akan vitamin”.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan informan kunci mengenai **Apakah masyarakat merasakan kebebasan dalam mengelola UMKM ternak ikan lele?**, beliau mengatakan:

“Ya, dalam proses pengolahan ternak ikan lele masyarakat cukup merasa bebas dalam mengembangkannya karena ternak ikan lele tidak merusak lingkungan dan mencemarkan lingkungan. Ikan lele ini tidak menimbulkan bau yang dapat mengganggu indra penciuman masyarakat setempat. Beda

halnya jika kita memelihara ayam jumbo, yang saya ketahui bahwa ayam jumbo mengeluarkan aroma yang tidak sedap yang dapat mengganggu aktivitas warga setempat”.

Hal ini juga didukung oleh informan pendukung Bapak Yarman Zebua, beliau mengatakan:

“Ya, sejauh ini masyarakat tidak merasakan bahwa kebebasan masyarakat terbatas dalam mengelola ikan lele yang telah dibagikan. Menurut saya, dalam mengelola ikan lele ini tidak perlu menggunakan lahan yang luas sehingga dapat mengganggu tetangga. Dengan kawasan yang mini pun ikan lele dapat berkembang”.

Selanjutnya masih dengan informan kunci Bapak Kepala Desa Hilinakhe, peneliti bertanya tentang **Apakah masyarakat bebas dalam menjalankan UMKM ini?**, beliau mengatakan:

“Seperti yang saya katakan diawal tadi bahwa masyarakat memiliki kebebasan dalam mengelola UMKM ini”.

Hal ini juga masih didukung oleh Saudari Darwita Harefa, beliau mengatakan:

“Dalam menjalankan UMKM ini, saya sangat merasakan kebebasan dalam mengembangkan ikan lele ini. Saya tidak perlu khawatir di marahin oleh tetangga, karena bau yang menyengat. Tapi dalam mengelola UMKM ternak ikan lele tidak menimbulkan bau sehingga dapat mengganggu ketenangan masyarakat sekitar”.



Gambar 4.6 Informan Pendukung

Selanjutnya masih dengan informan kunci, peneliti bertanya tentang **Apakah masyarakat menemukan jati diri mereka setelah mengelola UMKM ternak ikan lele?**, beliau mengatakan:

“Ya. Dalam mengelola UMKM masyarakat dapat mengembangkan keahlian mereka dalam mengembangkan hasil ikan lele. Misalnya masyarakat dapat mempromosikan hasil ternak ikan lele kepada masyarakat luas. Baik menggunakan metode lisan maupun dengan metode upload di media sosial”.

Hal ini juga didukung oleh Saudara Hardime Telaumbanua, beliau mengatakan:

“Ya. Dalam mengelola ternak ikan lele ini, saya jadi bisa mengetahui bagaimana caranya menjual dengan baik sehingga dari hasil ternak ikan lele tersebut saya mendapatkan keuntungan yang maksimal”.

Selanjutnya masih dengan informan kunci, peneliti bertanya tentang **Apakah dalam menjalankan UMKM ini, dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar?**, beliau mengatakan:

“Ya, tentu saja sangat bermanfaat. Dari awal tujuan utama UMKM ternak ikan lele ini mensejahterahkan masyarakat di Desa Hilinakhe. Sehingga dapat membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari”.

Peneliti juga melanjutkan bertanya kepada informan pendukung yakni Saudara Jefrianus Zebua, beliau mengatakan:

“UMKM ternak ikan lele ini sangat bermanfaat khususnya dulu di keluarga saya. Mengapa saya mengatakan demikian karena Ketika berdirinya UMKM ini, kebutuhan dalam hal makanan sudah cukup terpenuhi. Sekarang kami sekeluarga bisa sering memakan ikan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci dan informan pendukung maka dapat disimpulkan bahwa UMKM ternak ikan lele sudah cukup membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Hilinakhe. Dengan masyarakat merasakan kebebasan dalam mengelola UMKM ternak ikan lele, masyarakat lebih leluasa dalam mengembangkan UMKM ternak ikan lele.

4.3 Hasil Pembahasan

4.3 Bagaimana Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hilinakhe (Studi Kasus: Ternak Lele Desa Hilinakhe)

Proses pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Hilinakhe. Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat pengangguran. Demikian disampaikan Ariani & Suresmiathi (2013) melalui kewirausahaan, UMKM sangat berperan dalam mengurangi pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan serta membangun kepribadian negara. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi potensi sebagai usaha dagang cukup besar dikalangan masyarakat yang akan membuat masyarakat berwirausaha semakin banyak, sehingga akan semakin baik ekonomi di suatu wilayah. Dalam hal ini, untuk semakin mengembangkan UMKM serta meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Desa Hilinakhe maka masyarakat melakukan indikator UMKM dan indikator kesejahteraan masyarakat yakni pemasaran,

sumber daya manusia, bidang produksi, bidang permodalan, rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, serta jati diri.

a. Pemasaran

Pemasaran adalah proses melakukan sebuah kegiatan penjualan untuk dipasarkan kepada masyarakat luas agar hasil penjualan tersebut mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dari informan kunci dan informan pendukung, maka ada beberapa pembahasan yang ditemukan:

1) Strategi Pemasaran

Desa Hilinakhe menggunakan strategi pemasaran yang melibatkan penjualan hasil ternak ikan lele kepada penjual ikan lele di pasar Gunungsitoli. Pilihan ini didasarkan pada popularitas daging ikan lele yang kaya akan vitamin B12, khususnya dicari oleh orang tua untuk konsumsi anak-anak.

2) Media Sosial dan Pemasaran Langsung

Masyarakat Desa Hilinakhe memanfaatkan media sosial untuk memasarkan hasil ternak ikan lele. Selain itu, mereka juga secara langsung datang ke pasar Gunungsitoli untuk menawarkan produknya. Pendekatan kombinasi ini menunjukkan diversifikasi dalam upaya pemasaran.

3) Pengurangan Ketergantungan Pasar

Selain penjualan kepada penjual ikan lele di pasar, masyarakat juga mengonsumsi hasil ternak ikan lele secara langsung, mengurangi ketergantungan mereka pada pembelian ikan di pasar. Hal ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan keberlanjutan konsumsi ikan lele di masyarakat Desa Hilinakhe.

4) Peningkatan Pendapatan dan Pengurangan Pengangguran

Dengan berhasilnya pemasaran dan penjualan hasil ternak ikan lele, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Hilinakhe. Selain itu, kegiatan usaha ini juga berpotensi mengurangi angka pengangguran di desa, menciptakan peluang pekerjaan dan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

Dengan demikian, strategi pemasaran yang terencana dengan baik tidak hanya berpotensi meningkatkan keuntungan usaha tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi serta sosial masyarakat Desa Hilinakhe.



Gambar 4.7 Ikan Lele

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah masyarakat yang bekerja pada suatu pekerjaan guna untuk merencanakan serta sebagai pelaksana dalam mencapai keuntungan dari usaha yang dijalankan. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan informan kunci dan informan pendukung, maka pembahasan yang ditemukan:

- 1) Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam UMKM Ternak Ikan Lele
Pernyataan mencerminkan bahwa sumber daya manusia di UMKM Ternak Ikan Lele di Desa Hilinakhe berperan sebagai perencana dan pelaksana kegiatan untuk mencapai keuntungan dari usaha tersebut.
- 2) Pengelolaan Tanpa Tenaga Tambahan
Saat ini, masyarakat Desa Hilinakhe cenderung tidak menggunakan tenaga tambahan dalam mengelola UMKM Ternak Ikan Lele. Keputusan ini didasarkan pada kemampuan masyarakat setempat yang dianggap cukup untuk mengelola usaha ini tanpa kebutuhan tenaga tambahan.
- 3) Potensi Peningkatan dan Kebutuhan Tenaga Tambahan

Dengan perkembangan UMKM Ternak Ikan Lele, terdapat kemungkinan bahwa kebutuhan akan tenaga tambahan dapat muncul. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha dapat memicu kebutuhan akan karyawan tambahan untuk mengelola dan mengembangkan UMKM lebih lanjut.

- 4) Proses Penerimaan Tenaga Tambahan dan Pengujian Kemampuan
Jika terjadi kebutuhan untuk merekrut tenaga tambahan, proses penerimaan diusulkan melibatkan uji kemampuan terkait pengelolaan ternak ikan lele. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan baru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.
- 5) Pentingnya Uji Potensi dan Pelatihan Bulanan
Adanya uji potensi secara bulanan dan pelatihan diakui sebagai langkah penting untuk melatih karyawan dan meningkatkan wawasan mereka. Pendekatan ini mendukung pengembangan SDM dalam jangka panjang, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan bisnis.

Sehingga manajemen SDM di UMKM Ternak Ikan Lele di Desa Hilinakhe sangat memperhatikan kebutuhan akan tenaga kerja, potensi pengembangan usaha, dan pentingnya pengembangan kemampuan karyawan melalui uji potensi dan pelatihan.

c. Bidang Produksi

Bidang produksi adalah bagian dalam penyediaan bahan baku seperti makanan ikan lele. Hasil pembahasan dari informan kunci dan informan pendukung ditemukan beberapa pembahasan, yakni:

- 1) Peran Bidang Produksi dalam UMKM Ternak Ikan Lele
Bidang produksi dalam UMKM Ternak Ikan Lele di Desa Hilinakhe merupakan bagian integral dari penyediaan bahan baku, khususnya makanan untuk ikan lele. Produksi pangan ikan lele memiliki peran krusial dalam proses pengembangan ikan lele.
- 2) Variasi Pangan Ikan Lele Berdasarkan Ukuran

Pangan ikan lele dibagi menjadi tiga ukuran, yaitu kecil, sedang, dan besar. Pendekatan ini sesuai dengan tahap pertumbuhan ikan lele, di mana pangan kecil digunakan untuk ikan lele kecil atau bibit, sedangkan pangan sedang dan besar sesuai dengan ukuran ikan lele yang sedang dan besar.

3) Harga Variatif Berdasarkan Ukuran Makanan

Harga makanan ikan lele bervariasi tergantung pada ukuran pangan tersebut. Kisaran harga antara Rp 12.000 hingga Rp 16.000 menunjukkan adanya diferensiasi harga berdasarkan ukuran makanan, memberikan fleksibilitas dalam pengeluaran biaya sesuai dengan kebutuhan.

4) Ketersediaan Stok dan Penggunaan Makanan Pengganti

Jika stok bahan pangan utama untuk ikan lele sedang kosong, pendekatan penggunaan makanan pengganti dari sisa-sisa makanan diterapkan. Ini mencerminkan adaptabilitas dalam manajemen produksi, yang dapat mengurangi dampak dari kekosongan stok pangan.

Bidang produksi tidak hanya berfokus pada penyediaan bahan baku, tetapi juga mempertimbangkan varietas dan ukuran pangan yang sesuai dengan tahap pertumbuhan ikan lele. Selain itu, harga yang variatif dan penggunaan makanan pengganti menunjukkan kebijakan yang dapat diubah sesuai kebutuhan, memberikan dampak positif terhadap efisiensi produksi dalam UMKM Ternak Ikan Lele di Desa Hilinakhe.

d. Bidang Permodalan

Bidang permodalan adalah suatu bidang yang didalamnya tercakup biaya atau modal dalam proses pengembangan ikan lele. Hasil dari wawancara informan kunci dan informan pendukung, maka pemahasannya:

1) Peran Bidang Permodalan dalam Pengembangan Ikan Lele

Bidang permodalan memiliki peran krusial dalam proses pengembangan UMKM Ternak Ikan Lele di Desa Hilinakhe. Ini mencakup alokasi biaya atau modal untuk beberapa aspek, seperti

penyediaan bibit ikan lele, terpal untuk tempat berkembangnya ikan, dan pembelian bahan baku pangan ikan lele.

2) Dukungan Pemerintah Desa untuk Bibit dan Terpal

Pemerintah desa berperan aktif dalam mensejahterakan masyarakat dengan menganggarkan biaya untuk bibit ikan lele dan terpal. Dukungan finansial ini diharapkan dapat meringankan beban biaya yang harus ditanggung oleh masyarakat, khususnya dalam tahap awal pengembangan usaha.

3) Modal Terfokus pada Pembelian Bahan Baku Pangan

Dalam proses pengembangan ikan lele, modal yang dibutuhkan lebih terfokus pada pembelian bahan baku pangan. Pernyataan ini menekankan bahwa beternak ikan lele di Desa Hilinakhe membutuhkan biaya yang relatif terjangkau untuk mengelola usaha tersebut.

4) Efisiensi Biaya dalam Beternak Ikan Lele

Pernyataan juga menyiratkan bahwa model beternak ikan lele di desa tersebut didesain untuk efisiensi biaya. Masyarakat hanya perlu menyediakan modal untuk pembelian pangan atau makanan lele, sehingga mengurangi kompleksitas dan biaya dalam pengelolaan usaha.

Dengan demikian, bidang permodalan tidak hanya merupakan aspek finansial tetapi juga mencerminkan strategi pemerintah desa dalam memberikan dukungan finansial yang spesifik untuk memfasilitasi pengembangan UMKM Ternak Ikan Lele di Desa Hilinakhe. Pendekatan ini dapat mendukung keberlanjutan usaha dengan memastikan ketersediaan modal yang dibutuhkan oleh masyarakat.

e. Rasa Aman

Rasa aman adalah suatu keadaan atau perasaan dimana masyarakat merasa aman serta merasa terlindungi dari suatu ancaman. Hasil dari wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, maka di dapat pembahasan tentang rasa aman:

1) Pentingnya Rasa Aman dalam Proses UMKM Ternak Ikan Lele

Pernyataan menekankan bahwa rasa aman merupakan faktor kritis dalam proses UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe. Keberadaan rasa aman ini memungkinkan masyarakat untuk fokus dan berkembangbiakkan ikan lele tanpa ketakutan atau kekhawatiran terhadap ancaman.

2) Perlindungan Hasil Panen dan Pengawasan

Pernyataan menunjukkan bahwa masyarakat merasa terlindungi dari ancaman terhadap hasil panen ikan lele. Ketidakpercayaan terhadap pengawasan dapat menciptakan ketegangan dan kekhawatiran, sehingga adanya kepercayaan dan perlindungan terhadap hasil panen sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha.

3) Pembagian Bibit Lele Secara Merata

Strategi pembagian bibit lele secara merata kepada seluruh kepala keluarga di desa menciptakan kesetaraan dan menghindarkan potensi rasa iri hati serta dengki di antara masyarakat. Pendekatan ini dapat meminimalkan konflik internal dan memperkuat solidaritas komunitas.

4) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepemilikan Bibit Sendiri

Setiap kepala keluarga memiliki kepemilikan bibit lele sendiri dari desa, menciptakan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam pengembangan usaha. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi untuk menjaga keberhasilan bersama.

5) Dampak Positif terhadap Hubungan Sosial

Pernyataan juga menyiratkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berdampak positif terhadap keberhasilan usaha, tetapi juga pada hubungan sosial di antara masyarakat Desa Hilinakhe. Rasa aman, kepercayaan, dan keadilan dalam pembagian sumber daya memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas.

Menciptakan rasa aman dan keadilan dalam distribusi sumber daya, seperti bibit lele, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan

keharmonisan dalam pengembangan UMKM Ternak Ikan Lele di Desa Hilinakhe.

f. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat merasakan keadaan yang baik dimana kondisi baik itu adalah keadaan masyarakat yang hidup makmur, sehat, serta damai. Hasil dari wawancara informan kunci dan informan pendukung, yakni:

1) Strategi Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan

Pemerintah desa merancang strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pernyataan ini mencerminkan peran pemerintah dalam mendukung dan meningkatkan kualitas hidup penduduk desa.

2) UMKM Ternak Ikan Lele sebagai Inisiatif Pemerintah

Pemerintah desa mengambil langkah konkret dengan mengadakan UMKM ternak ikan lele sebagai salah satu inisiatif untuk mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan. Usaha ini diarahkan untuk mengurangi angka pengangguran dan membantu meningkatkan keadaan ekonomi di setiap keluarga.

3) Pengurangan Angka Pengangguran

UMKM ternak ikan lele diimplementasikan sebagai cara untuk mengurangi angka pengangguran di desa. Melalui usaha ini, masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan produktif, menciptakan peluang pekerjaan, dan meningkatkan tingkat pekerjaan di tingkat lokal.

4) Dampak Positif Terhadap Ekonomi Keluarga

UMKM ternak ikan lele diharapkan memberikan dampak positif terhadap ekonomi setiap keluarga. Melalui keberlanjutan usaha ini, diharapkan pendapatan keluarga meningkat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat kesejahteraan.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi UMKM ternak ikan lele merupakan langkah strategis pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada pengurangan angka pengangguran dan peningkatan ekonomi di tingkat keluarga.



Gambar 4. Lokasi Ikan Lele

g. Kebebasan

Kebebasan adalah suatu kemampuan untuk melakukan apa yang diinginkan dengan adanya batasan tanpa di perintah atau diganggu orang lain. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan pendukung, maka didapatkan:

1) Kebebasan dalam Pengelolaan UMKM Ternak Ikan Lele

Pernyataan mencerminkan bahwa masyarakat merasakan kebebasan dalam mengelola UMKM ternak ikan lele. Kebebasan ini mungkin melibatkan fleksibilitas dalam menjalankan kegiatan beternak lele, mengikuti metode yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

2) Pengelolaan Tanpa Memakan Banyak Lahan

Proses pengelolaan UMKM ternak ikan lele dijelaskan tidak memerlukan lahan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa kolam ikan lele dapat ditempatkan di samping dan belakang rumah, memanfaatkan ruang yang tersedia dengan efisien.

3) Minim Polusi Udara dan Ketidakgangguan Aktivitas Lain

Pernyataan menyoroti bahwa pengembangan UMKM ternak ikan lele tidak menimbulkan polusi udara. Ini memberikan keuntungan karena kegiatan masyarakat lain tidak terganggu. Ketidakgangguan ini dapat merujuk pada aspek lingkungan dan sosial, di mana keberlanjutan usaha ternak ikan lele tidak merugikan lingkungan sekitar atau aktivitas sehari-hari masyarakat.

Melalui kebebasan, efisiensi lahan, dan minimnya dampak negatif terhadap lingkungan, pembahasan menunjukkan bahwa pengelolaan UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe diarahkan pada model usaha yang ramah lingkungan dan dapat diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

h. Jati Diri

Jati diri adalah suatu hal yang ada pada diri seseorang yang dimana terdapat sifat, karakter, watak, serta kepribadian seseorang. Hasil dari wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan pendukung adalah:

1) Pendidikan Pemasaran dan Pengelolaan UMKM

Dengan adanya UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang pemasaran dan cara mengelolanya. Ini mencerminkan bahwa keberadaan UMKM telah memberikan peluang pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dalam aspek pemasaran, termasuk strategi promosi dan manajemen usaha.

2) Peningkatan Pengetahuan dalam Bidang Promosi

UMKM ternak ikan lele memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang promosi. Masyarakat belajar bagaimana memasarkan produk mereka, menggunakan berbagai strategi promosi, termasuk mungkin pemanfaatan media sosial, promosi langsung, atau cara-cara lain yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan.

3) Kemampuan Menjual Hasil Ternak ke Masyarakat Luas

Dengan pengetahuan yang diperoleh, masyarakat memiliki kemampuan untuk menjual hasil ternak ikan lele mereka kepada masyarakat luas. Ini menandakan adanya ekspansi pasar, di mana produk dari UMKM tersebut tidak hanya dikonsumsi secara lokal, tetapi juga dapat mencapai pasar yang lebih luas.

4) Pendapatan dan Keuntungan Mandiri

Melalui penjualan hasil ternak, masyarakat tidak hanya memperoleh pendapatan tambahan tetapi juga merasakan keuntungan dari hasil kerja mereka sendiri. Ini menciptakan rasa kebanggaan dan mandiri, karena masyarakat tidak hanya mengandalkan pengetahuan, tetapi juga menerapkannya dengan sukses untuk meraih keuntungan ekonomi.

Dengan demikian, hasil pembahasan menunjukkan bahwa UMKM ternak ikan lele tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga memberikan manfaat dalam hal pendidikan dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang pemasaran dan promosi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Hilinakhe, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- a. Pemasaran menjadi suatu proses penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Hilinakhe melalui kegiatan penjualan hasil ternak ikan lele. Dengan memasarkan produk ini secara luas, terutama dengan focus pada kandungan vitamin B12 yang dicari oleh orang tua untuk anak-anak, Desa Hilinakhe berharap dapat mencapai keuntungan yang lebih besar. Pendekatan pemasaran melibatkan penggunaan media sosial dan partisipasi langsung dalam pasar Gunungsitoli, menunjukkan diversifikasi strategi untuk menjangkau konsumen potensial. Pentingnya pemasaran ini tidak hanya dalam meningkatkan ekonomi tetapi juga dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Hilinakhe, memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi. Dengan kata lain, strategi pemasaran yang diterapkan oleh masyarakat Desa Hilinakhe memiliki dampak lebih luas, menciptakan lingkaran ekonomi yang menguntungkan bagi seluruh masyarakat.
- b. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe memainkan peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian keuntungan dari usaha tersebut. Meskipun saat ini masyarakat Desa Hilinakhe mampu mengelola UMKM tanpa memerlukan tenaga tambahan, namun berkembangnya usaha dapat membuka peluang untuk

membutuhkan tenaga tambahan dimasa depan. Pentingnya uji kemampuan dan uji potensi pada setiap bulan dalam proses penerimaan tenaga tambahan diindikasikan sebagai strategi yang baik. Dengan cara ini, UMKM dapat memastikan bahwa karyawan yang direkrut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan ternak ikan lele.

- c. Bidang produksi, terutama penyediaan pangan, memainkan peran kunci dalam keseluruhan keberhasilan usaha ternak ikan lele. Pengelolaan yang baik dalam bidang produksi akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan ikan lele secara optimal.
- d. Bidang permodalan menjadi salah satu pilar penting yang mendukung kelangsungan dan keberhasilan usaha ternak ikan lele di Desa Hilinakhe, dan dukungan pemerintah desa berperan kunci dalam meringankan beban finansial masyarakat.
- e. Rasa aman dalam UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe menjadi fondasi bagi keberlanjutan usaha dan hubungan harmonis di antara masyarakat setempat. Pendekatan distribusi bibit lele yang merata menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan kondisi ini.
- f. Implementasi UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe bukan hanya merupakan langkah ekonomi, tetapi juga merupakan upaya pemerintah desa untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Program ini mencakup aspek pengurangan pengangguran dan peningkatan ekonomi keluarga, menciptakan dampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat desa.
- g. Kebebasan dalam pengelolaan UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe tidak hanya mencakup aspek operasional, tetapi juga menggambarkan pendekatan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat. Keberlanjutan usaha ternak ikan lele ini tidak hanya dilihat dari segi ekonomi tetapi juga dalam konteks lingkungan dan sosial, menciptakan model bisnis yang sejalan dengan nilai-nilai lokal dan kondisi desa.
- h. UMKM ternak ikan lele di Desa Hilinakhe bukan hanya sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pengembangan

pengetahuan dalam konteks pemasaran dan promosi. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat ekonomi masyarakat tetapi juga memperkaya aspek jati diri mereka melalui kemampuan pengelolaan usaha dan pemasaran yang diperoleh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan terkait dengan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hilinakhe (Studi Kasus: Ternak Lele Desa Hilinakhe), maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat dapat terus meningkatkan pengetahuan mereka tentang strategi pemasaran yang efektif melalui pelatihan dan pendampingan dari pihak yang berkompeten. Masyarakat juga dapat menyelenggarakan lokakarya atau seminar tentang teknik pemasaran modern, termasuk pemanfaatan media sosial, branding, dan promosi produk.
- b. Melakukan program pelatihan rutin untuk anggota masyarakat yang terlibat dalam UMKM, termasuk pelatihan khusus dalam manajemen ternak ikan lele. Selain itu, masyarakat dapat menggunakan uji kemampuan untuk mengevaluasi keterampilan spesifik yang dibutuhkan dalam pengelolaan ternak ikan lele, seperti pemahaman tentang kondisi air, pakan ikan, dan pengendalian penyakit.
- c. Mendorong diversifikasi dalam penyediaan pangan ikan lele dengan mempertimbangkan variasi ukuran pakan, kandungan nutrisi, dan jenis pakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan ikan lele. Alangkah lebih baik jika masyarakat menyediakan pangan yang sesuai dengan fase pertumbuhan ikan lele, seperti pakan berukuran kecil untuk bibit dan pakan berukuran besar untuk ikan lele dewasa.
- d. Mendorong pemerintah desa untuk terus memantapkan program dukungan keuangan bagi UMKM ternak ikan lele, termasuk alokasi anggaran yang memadai. masyarakat juga harus memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran dana serta memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar mencapai pelaku usaha ikan lele.

- e. Masyarakat diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat sistem keamanan di sekitar kolam ikan lele dan fasilitas UMKM, termasuk instalasi lampu penerangan dan pengawasan rutin. Selain itu, Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan keamanan lingkungan UMKM ternak ikan lele.
- f. Pemerintah Desa Hilinakhe sebaiknya menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesejahteraan dan bagaimana UMKM ternak ikan lele dapat berkontribusi pada aspek-aspek kesejahteraan tersebut. Pemerintah Desa juga harus mendorong diversifikasi peluang pekerjaan di sektor UMKM ternak ikan lele, termasuk pelatihan untuk keterampilan terkait, sehingga masyarakat memiliki pilihan pekerjaan yang lebih luas. Selain itu, pemerintah Desa dapat menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi program secara teratur untuk mengukur dampak program UMKM ternak ikan lele terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
- g. Sebaiknya pemerintah menyelenggarakan program pendidikan lingkungan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlanjutan dan keberlanjutan lingkungan dalam kegiatan UMKM ternak ikan lele. Pemerintah harus mendorong penerapan praktik ternak ikan lele yang berkelanjutan, seperti penggunaan pakan yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam.
- h. Pemerintah sebaiknya memprogramkan setiap bulan hal menyelenggarakan pelatihan dan workshop berkala tentang strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, branding, dan strategi promosi lainnya, untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan visibilitas produk mereka. Selain itu, menginisiasi program pendidikan formal atau informal dalam bidang pemasaran bagi masyarakat Desa Hilinakhe. Program ini dapat mencakup mata pelajaran terkait pemasaran, manajemen usaha kecil, dan keterampilan promosi. Serta dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan pemasaran melalui pengalaman praktis, seperti mengelola

kampanye promosi, berinteraksi dengan pelanggan, dan analisis data penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansori, Apip, Erna Listyaningsih. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi.
- Aliyah, Atsna Himmatul. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Diakses 24 Januari 2024 pukul 09.13 WIB dari <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare/article/download/4719/2264>
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli. Diakses 15 Januari 2024 pukul 03:28 WIB dari <https://gunungsitolikota.bps.go.id/indicator/12/43/1/jumlah-penduduk-di-kecamatan-gunungsitoli-barat-menurut-desa-dan-jenis-kelamin.html>
- Basar, Ade Muhamad Alimul. (2015). *Peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Dewi, Kurnia, dkk. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fatmawati, Eka, M. Arif Musthofa, Daud. (2022). *Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Jambi: Zabags Qu Publish.
- Firmansyah, M. Anang & Roosmawarni, Anita. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Diakses 09 Agustus 2023 pukul 00.43 wib dari https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Firmansyah-4/publication/336146325_KEWIRAUSAHAAN_Dasar_dan_Konsep/links

/5d9282f992851c33e94b3762/KEWIRAUSAHAAN-Dasar-dan-Konsep.pdf

- Fitria, Hanifah Afro. (2019). *Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hamdani. (2019). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasanah, Nuramalia, Saparuddin Muhtar, Indah Muliasari. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Khairunnisa, Iin, dkk. (2022). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- M, Siti. *Pengertian Desa Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Jenisnya*. Diakses 25 Oktober 2023 pukul 21:36 WIB dari <https://www.gramedia.com/literasi/negara-hukum/>
- Mailizar. (2022). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mangku, Dewa Gede Sudika, dkk. (2019). *Formulasi Kebijakan Ekonomi Bangkit terhadap Eksistensi Industri Kreatif Pedesaan sebagai Bentuk Resiliensi Perlindungan Hukum UMKM dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Buleleng*. Klaten: Lakeisha.
- Markhamah dkk. (2021). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pratiwi, Adcharina. (2022). *Kewirausahaan UMKM (Metode dan Implementasi Pemasaran UMKM)*. Surakarta: Unisri Press.

- Purnomo, Singgih dkk. (2019). *Kewirausahaan UMKM*. Klaten: Lakeisha.
- Purwanza, Sena Wahyu dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ridwan, Dr.Muhammad dkk. (2020). *Kewirausahaan*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Dr. Fifian Permata, dkk. (2023). *Strategi Pengembangan & Pemasaran UMKM (Teori & Studi Kasus)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tambunan, Tulus T.H, (2021). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Prenada.

ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA HILINAKHE (STUDI KASUS: TERNAK LELE DESA HILINAKHE)

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	7%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	6%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.upiyptk.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
7	files.osf.io Internet Source	1%
8	Submitted to Defense University Student Paper	1%

9

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

1 %

10

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA HILINAKHE (STUDI KASUS: TERNAK LELE DESA HILINAKHE)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68
